

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi memiliki arti tempat, maka lokasi penelitian ini dapat diartikan sebagai tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya. Pada penelitian ini, lokasi utama penelitian ialah di Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. Hal ini di sebabkan objek sasaran penelitian, yakni mahasiswa-mahasiswa prodi IPAI angkatan 2012 sampai 2014.



Gambar 3.1 Peta letak Universitas Pendidikan Indonesia

##### 2. Populasi Penelitian

Suatu penelitian tentunya memerlukan populasi dan sampel sebagai sarana pelaksanaan dan sumber data dari penelitian tersebut. Menurut Riduwan (2012 hlm. 10) mengutip pernyataan dari Sugiyono (2011:80) memberikan pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm.119) mengutip pernyataan Bailey “Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti. Lebih jauh lagi Populasi sendiri tidak terbatas pada manusia ataupun makhluk hidup saja.

Sebagaimana Nawawi (1993, hlm.141) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa, yang berperan sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah manusia. Adapun populasi Dalam penelitian ini ialah Mahasiswa/Mahasiswi PRODI IPAI UPI angkatan 2012 sampai 2014 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 148 orang dari angkatan tersebut, berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari PRODI IPAI UPI ini.

### 3. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Setelah mengetahui populasi penelitian maka langkah selanjutnya ialah penentuan sampel untuk penelitian. Menurut Riduwan (2012, hlm.11) menutip pernyataan Sugiyono, memberikan pengertian bahwa “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi?”. Sedangkan menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 119) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Menurut Riduwan (2012, hlm. 56) Keuntungan menggunakan sampel antara lain :

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat.
2. Peneliti lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu, dan tenaga).
3. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.
4. Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesimen akan hemat dan bisa dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta bisa digunakan untuk menjangkau populasi yang jumlahnya banyak. Sedangkan besar kecilnya sampel yang diambil akan dipengaruhi beberapa oleh beberapa faktor antara

lain : besar biaya yang tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan Dalam pengambilan sampel (Riduwan, 2012).

Teknik penarikan sampel atau sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Senada dengan itu Sugiyono (2013, hlm. 118) menyebutkan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Selain itu, beberapa pertimbangan seperti tingkat kesalahan, waktu, dana, dan tenaga juga menjadi penting untuk dipertimbangkan secara matang. Untuk masalah waktu, dana dan tenaga, semuanya itu tentunya bergantung pada peneliti sebagai orang yang akan melaksanakan penelitian ini. Akan tetapi, untuk masalah tingkat kesalahan dari hasil penelitian, itu tidak hanya menyangkut peneliti saja melainkan juga output atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ketika peneliti menentukan jumlah sampelnya terlalu sedikit maka hal tersebut akan berdampak pada tingkat kesalahan dari peneliti yang dilakukan. Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 126) mengatakan bahwa semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data di penelitian tersebut.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, peneliti mengacu kepada teknik sampel total atau keseluruhan dari populasi, hal ini dikarenakan jumlah subjek yang diteliti tidak begitu besar dan bisa didapatkan data serta hal-hal yang perlu diketahui dari subjek tersebut.

## **B. Desain Penelitian**

Menurut (Sukmadinata, 2011, hal. 287) yang dimaksud dengan desain penelitian adalah rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut (Umar, 2008, hal. 6) Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara

komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan desain deskriptif, dimana peneliti harus memaparkan setiap variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran hasil yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini tunggal, yakni penguasaan *tajwīd* baik teori maupun praktek. Lebih tepatnya ialah peneliti bermaksud untuk mengetahui realitas penguasaan ilmu *tajwīd* di kalangan mahasiswa Prodi IPAI UPI ini. Peneliti kemudian akan mengembangkan setiap komponen penunjang penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang optimal.

Komponen yang akan dirumuskan meliputi penentuan lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, pembuatan instrumen penelitian berupa angket dan tes, mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian.

### C. Partisipan

Partisipan atau lebih dikenal dengan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2012, hal. 78)

Ringkasnya, partisipan adalah orang yang berpartisipasi di dalam penelitian. Yang berpartisipasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Prodi IPAI FPIPS UPI Angkatan 2012-2014 dengan jumlah responden sebanyak 148 responden. Alasan peneliti memilih mahasiswa Prodi IPAI FPIPS UPI ini, karena judul yang peneliti ambil sesuai dengan karakteristik Program Studi IPAI ini yaitu realitas mengenai penguasaan teori dan praktek *tajwīd*.

### D. Definisi Operasional

Untuk memberikan kemudahan bagi peneliti juga pembacanya nantinya dalam melaksanakan penelitian dan membaca penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional dari beberapa istilah penting di dalam penelitian ini. Adapun yang akan dijelaskan disini mengenai:

1. Studi realitas, yang dimaksud dengan studi realitas dalam penelitian ini ialah studi atau mempelajari dengan cara melihat gambaran kenyataan dan

apa yang menjadi keadaan sebenarnya dari kemampuan praktek dan teori *tajwīd* di kalangan mahasiswa/mahasiswi IPAI UPI. Studi ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan-pernyataan tentang bagaimana tingkat kemampuan atau pun penguasaan praktek dan teori *tajwīd* mahasiswa/mahasiswi prodi IPAI UPI selama ini, yang nantinya disebarkan melalui angket dan tes baca `Al-Qur`ān kemudian hasilnya di deskripsikan.

2. Kemampuan/Penguasaan Praktek dan Teori *Tajwīd*, yang dimaksud disini adalah kecakapan atau potensi seseorang individu khususnya mahasiswa/mahasiswi Prodi IPAI UPI ini untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas atau tes atau pun praktek dalam suatu pekerjaan atau keahlian. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud ingin mengungkap dan mendeskripsikan tentang realitas atas kemampuan mahasiswa/mahasiswi Prodi IPAI UPI ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Objektivitas data hasil pengukuran dapat dicapai karena melalui pengukuran pengumpulan data dilakukan oleh alat ukur yang menutup kesempatan peneliti pengumpul data memasukkan subjektivitasnya.

Dalam penelitian Kuantitatif, instrumen penelitian yang dapat digunakan cukup beragam. Umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisieoner (angket). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisieoner dalam bentuk angket dan tes dalam penelitiannya. Menurut Riduwan (2012, hlm. 71) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Dalam penggunaannya, angket untuk penelitian ini harus mampu memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti juga harus senantiasa memperhatikan teknik perumusan angketnya. Angket dalam penelitian ini harus dirumuskan dengan cermat agar mampu mengungkap keadaan nyata dilapangan atau realitas dan juga mengungkap bagaimana harapan dan kenyataan seputar penguasaan praktek dan teori *tajwīd*. Selanjutnya, selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan tes langsung kepada responden agar tingkat validitasnya lebih tinggi.

#### F. Proses Pengembangan Instrumen

Ketika seorang peneliti telah menetapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitiannya maka langkah selanjutnya ialah merumuskan tahapan untuk pengembangan instrumen penelitian. Pengembangan instrumen ini dalam bentuk sebuah kisi kisi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Teori *Tajwīd*

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel
Untuk mengetahui penguasaan teori <i>tajwīd</i>	1. <i>Sifat Khuruf</i>	1. <i>Jahr</i> 2. <i>Isti'la</i> 3. <i>Ithbat</i> 4. <i>Ismat</i> 5. <i>Syiddah</i> 6. <i>Shafir</i> 7. <i>Hams</i> 8. <i>Istifāl</i> 9. <i>Infitāh</i> 10. <i>Idzhaq</i> 11. <i>Rawanah</i>

	2. Hukum Nūn mati dan tanwīn	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Izhār Halqi</i></li> <li>2. <i>Iqlāb</i></li> <li>3. <i>Idghom Bigunnah</i></li> <li>4. <i>Idghom Bilagunnah</i></li> <li>5. <i>Ihkfa Ab'ad</i></li> <li>6. <i>Ikhfā`Aqrab</i></li> <li>7. <i>Ikhfā`Ausat</i></li> </ol>
	3. Hukum Idghom ṣagīr	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Idghom Mutamastilain</i></li> <li>2. <i>Idghom Mutajānisāin</i></li> <li>3. <i>Idghom Mutaqoribain</i></li> </ol>
	4. Hukum Gunnaḥ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bacaan Gunnaḥ (Mīm Bertasydid)</i></li> <li>2. <i>Bacaan Gunnaḥ (Nūn Bertasydid)</i></li> </ol>
	5. Hukum Mad ṭobi'i	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mad Ṭabi'i (Alif)</i></li> <li>2. <i>Mad Ṭabi'i (Ya)</i></li> <li>3. <i>Mad Ṭabi'i (Wau)</i></li> </ol>
	6. Hukum Mad Far'i	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mad Wajib Muttaṣil</i></li> <li>2. <i>Mad Jaiz Munfaṣil</i></li> <li>3. <i>Mad A'rid Lisukun</i></li> <li>4. <i>Mad Badal</i></li> <li>5. <i>Mad 'iwad</i></li> <li>6. <i>Mad Lazim Mutsaqal Kilmi</i></li> <li>7. <i>Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi</i></li> <li>8. <i>Mad Lazim Harfī Musyba'</i></li> <li>9. <i>Mad Lazim Mukhoffaf Harfī</i></li> <li>10. <i>Mad Lien</i></li> <li>11. <i>Mad Ṣilah Qoshiroh</i></li> <li>12. <i>Mad Ṣilah Thowilah</i></li> <li>13. <i>Mad Farq</i></li> <li>14. <i>Mad Tamkin</i></li> </ol>
	7. Hukum Mīm mati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Idghom Mutamastilain Bigunnah</i></li> <li>2. <i>Izhār Syafawī</i></li> <li>3. <i>Ikhfā`Syafawī</i></li> </ol>

	8. <i>Hukum Qolqolah</i>	1. <i>Qolqolah Shugrā</i> 2. <i>Qolqolah Kubrā</i>
	9. <i>Hukum Alif Lām</i>	1. <i>Alif lām Qomariah</i> 2. <i>Alif lām Syamsiah</i>
	10. <i>Hukum Tafkhīm dan Tarqīq</i>	1. <i>Tafkhīm</i> 2. <i>Tarqīq</i>
	11. <i>Hukum Bacaan Musykīlat</i>	1. <i>Saktah</i> 2. <i>Tahsīl</i> 3. <i>Isymām</i> 4. <i>An-Naql</i> 5. <i>Imālah</i> 6. <i>ikhtilas</i>
	12. <i>Tanda Waqaf</i>	1. <i>Waqaf Lazīm</i> 2. <i>A'damul Waqfi</i> 3. <i>Waqaf Jaiz</i> 4. <i>Waqaf Al-Washlu Aula</i> 5. <i>Waqaf Al-Waqfu Aula</i> 6. <i>Waqaf Saktah</i> 7. <i>Waqaf Mutlaq</i>

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 3) mengartikan prosedur penelitian atau metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian dengan metode deskriptif ini merupakan penelitian yang *sifatnya* memaparkan serta menjelaskan dari keadaan di lapangan yang ada. Sedangkan statistika inferensial ada uji signifikansi dan ada taraf kesalahan.

Menurut (Sugiyono, 2013, hal.14), mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel total atau keseluruhan dari populasi, hal ini dikarenakan jumlah subjek yang diteliti



tidak begitu besar dan bisa didapatkan data serta hal-hal yang perlu diketahui dari subjek tersebut.

Penelitian ini akan dikembangkan dalam bentuk deskriptif dan dengan pendekatan kuantitatif ini maksudnya, data yang diperlukan dalam penelitian ini tidak hanya dalam bentuk kata-kata saja namun juga dalam pengolahan datanya nanti akan dibutuhkan serta menghasilkan dalam bentuk angka. Kemudian semua data tersebut diuraikan atau dijelaskan kembali oleh peneliti dalam bentuk kata-kata atau deskripsi serta angka untuk memperjelasnya. Itulah mengapa penelitian ini berlatarkan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun mengenai teknik atau cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data adalah dengan cara penyebaran instrumen penelitian kepada sampel tujuan, yang kemudian hasilnya diolah dan dianalisis sebagai sumber data penelitian.

#### **H. Analisis Data**

Analisis secara sederhana dapat diartikan sebagai memilih data yang sudah terkumpul yang kemudian dapat diolah. Senadadenganitu, Sugiyono (2011, hlm. 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu : statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 209) statistik inferensial disebut juga dengan statistika induktif atau statistika probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Menurut Taniredja & Mustafidah, (2011, hlm. 61) Statistik Deskriptif yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas

pada hal-hal yang penting dalam data tersebut. Bidang Statistik deskriptif meliputi :

a) Menyajikan Data

Data bisa disajikan dalam bentuk Tabel dan Grafik

b) Meringkas dan Menjelaskan Data.

Data bisa diringkas dan disajikan dalam tiga hal utama untuk menggambarkan distribusi data:

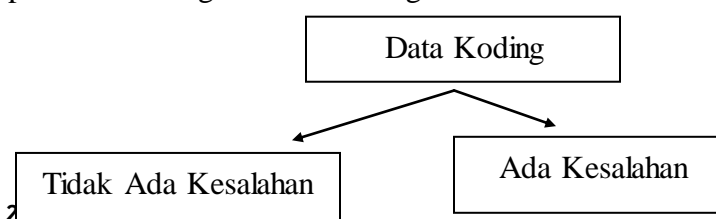
- Letak Data
- Variasi Data
- Bentuk Data

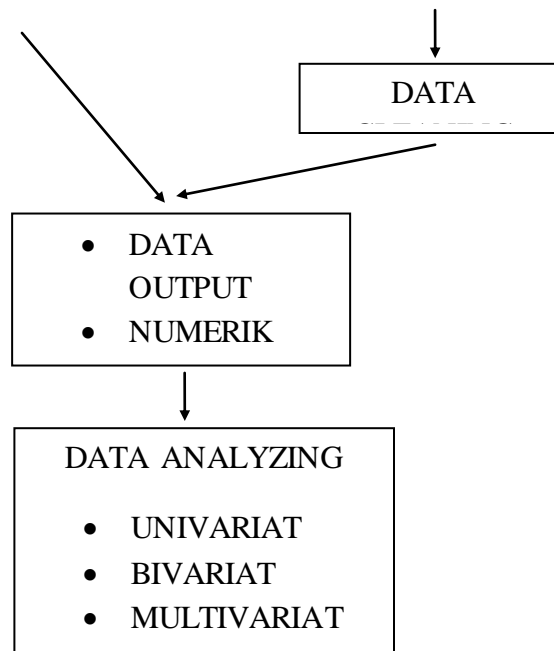
Lebih jauh lagi Sugiyono (2011, hlm. 207) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Sugiyono (2011, hlm. 207) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian untuk kemudian ditafsirkan dan dideskripsikan.

Untuk menemukan jawaban serta simpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini melalui angket dan tes, (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 170) mengungkapkan bahwa terdapat proses dengan beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan, namun tahapan ini tidak baku dan tergantung pada kepentingan peneliti. Tahapan-tahapan ini memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari angket penguasaan teori dan praktek *tajwid* beserta latar belakang responden. Analisis terhadap data yang terkumpul dilakukan beberapa tahapan.

Tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:





Bagan 3.2 Tahapan Dalam Analisis Data Kuantitatif (Prasetyo & Jannah, 2010, hal 171)

1. Pengkodean data (*Data Coding*). (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 171) menyatakan bahwa data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada di dalam angket) ke dalam bentuk yang mudah dibaca selain itu memudahkan peneliti pula dalam pengolahan data seperti komputer. Selain itu, Silalahi (2009, hal 322-333) mengungkapkan bahwa pengkodean data (*data coding*) merupakan kegiatan memberi kode berupa angka terhadap data, sebagaimana tampak dalam kategori respons menurut macamnya. Memberi kode berarti mengubah respons ke dalam kode numerik. Pemberian kode untuk kategori dimaksudkan untuk memudahkan analisis data dengan menggunakan statistik dan komputer. Karena dalam penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang di analisis oleh komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka dalam jawaban latar belakang responden beserta angket.
2. Pembersihan Data (*Data Cleaning*), yaitu yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data

sudah sesuai dengan yang sebenarnya. (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 173). Pada tahapan ini peneliti melakukan meriksa kembali data yang telah dipindah ke dalam komputer apakah sesuai atau tidak. Karena dalam penelitian ini ada beberapa item yang diharuskan untuk dianalisis di komputer.

3. Penyajian Data (Data Output), yaitu hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data dapat berupa numerik (dalam bentuk angka) yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang, bentuk lain adalah grafik atau dalam bentuk gambar (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 177-178). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data Dalam bentuk tabel frekuensi.
4. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*) proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 184). Dalam penelitian ini digunakan analisis univariat, yakni analisis terhadap satu variabel (Prasetyo & Jannah, 2010, hal. 184). Analisis Dalam penelitian ini dengan memberikan interpretasi hasil sebaran angket kepada 148 responden penelitian sebagai berikut:

Kategori persentase menurut Arikunto (1998:246), yang digunakan untuk menginterpretasi hasil sebaran angket berdasarkan skor yang diperoleh responden.

Tabel 3.2 Kategori Persentase menurut Arikunto

Baik	76-100%
Cukup	56%-75%
Kurang baik	40%-55%
Tidak baik	Kurang dari 40%

Selain itu, untuk membaca persentase pelaksanaan aspek-aspek penelitian peneliti menggunakan acuan umum yang dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm 36) yaitu :

Tabel 3.3 interpretasi Persentase

No.	Persentase	Interpretasi/Penafsiran
1.	0	Tidak ada sama sekali
2.	1 – 9	Sedikit sekali
3.	10 – 39	Sebagian kecil
4.	40 – 49	Hampir setengahnya
5.	50	Setengahnya
6.	51 – 59	Lebih dari setengahnya
7.	60 – 89	Sebagian besar
8.	90 – 99	Hampir seluruhnya
9.	100	Seluruhnya

#### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara dari suatu penelitian (Riduwan, 2012, hal. 229).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS V.21 dengan langkah : Analyze > Regression > Linear.

Diketahui :

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori maupun praktek *tajwīd*.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori maupun praktek *tajwīd*.

Dan kriteria keputusan sebagai berikut : apabila nilai Sig,> 0,05 maka Ho diterima.

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi hasil penilaian berdasarkan latar belakang responden dan perbandingan tiap angkatan, digunakan hitungan dengan menggunakan SPSS Versi 21 dengan menggunakan *one way anova*, yaitu analisis satu variabel independent digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent dan* perbandingan. Selain itu, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana. Sunyoto (2010, hal. 29) mengungkapkan bahwa analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi maka selain mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga mencari hubungan antara kedua

variabel tersebut. Analisis regresi dan hubungan antar variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 21 dengan langkah sebagai berikut (Sunyoto, 2010, hal. 284).

#### b. Uji koefisien Kolerasi dan Regresi Linier sederhana

Uji koefisien Kolerasi dan Regresi Linier sederhana yang mana uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan yang terjadi antara pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori dan praktek *tajwīd*. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak ada hubungan antara latar belakang mahasiswa dengan penguasaan teori dan praktek *tajwīd* dan apabila < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara latar belakang mahasiswa dengan penguasaan teori dan praktek *tajwīd*. Sedangkan analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS V.21 dengan langkah Analyze > Regression > Linier, masukan masing-masing variabel lalu tekan OK.

Adapun kriteria kolerasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Kolerasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012, hal. 89)

#### c. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan Variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Riduwan, 2012, hal. 139):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : nilai koefisien determinan

$r$  : nilai koefisiensi kolerasi

Kemudian tahapan terakhir adalah pendeskripsian. Maksud dari pendeskripsian ini adalah penjabaran dari gambar hasil sebaran angket dan juga tes yang telah peneliti lakukan. Penjabaran tersebut dilakukan sesuai dengan apa yang didapatkan dan juga sesuai pada kemampuan penelitian untuk menjabarkan hasil penelitiannya tersebut. Adapun untuk lebih lengkap dan jelas. Mengenai penjabaran dari hasil penelitian ini akan dibahas pada bab selanjutnya.